

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Kebijakan

Tinjauan kebijakan yang akan dikaji dalam penelitian tugas akhir ini meliputi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRW) Provinsi Jawa Barat, dan draft Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung. Dalam RTRW Propinsi Kabupaten Bandung diarahkan sebagai bagian dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan RTRW Kabupaten Bandung, Kecamatan Majalaya diarahkan untuk pengembangan perdagangan dan jasa. Lebih jelasnya tinjauan kebijakan tersebut dapat dilihat pada **tabel 2.1** dibawah ini:

Tabel 2.1
Tinjauan Kebijakan

No	Kebijakan		Fungsi
1	RTRWN	Kawasan andalan Cekungan Bandung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Industri ▪ Pertanian ▪ Pariwisata ▪ Perkebunan
2	RTRWP Jawa Barat	WP KK Cekungan Bandung	<p>Mendorong pengembangan industri kreatif dan telematika di WP KK Cekungan Bandung</p> <ul style="list-style-type: none"> – Kota Bandung diarahkan sebagai kota inti dari PKN dengan kegiatan utama perdagangan dan jasa, industri kreatif dan teknologi tinggi, pariwisata, dan transportasi; – Kabupaten Bandung diarahkan sebagai bagian dari PKN, dengan kegiatan utama industri non-polutif, wisata alam, pertanian dan perkebunan; – Kabupaten Bandung Barat diarahkan sebagai bagian dari PKN dengan kegiatan utama industri non-polutif, pertanian, industri kreatif, dan teknologi tinggi; – Kota Cimahi diarahkan sebagai kota inti dari PKN dengan kegiatan utama perdagangan dan jasa, industri kreatif dan teknologi tinggi; dan – Kabupaten Sumedang diarahkan sebagai PKL, dilengkapi sarana dan prasarana pendukung minimal, serta pusat pendidikan tinggi di kawasan Jatinangor, agrobisnis dan industri.
3	Draft RTRW Kabupaten	Arahan Pengembangan Kabupaten Bandung	<p>Mengembangkan Pusat Kegiatan Lokal (PKL), meliputi: Majalaya, Cileunyi, Banjaran, Soreang, Pangalengan, Ciwidey dan Ciparay.</p> <p>Pengembangan konsep dekonsentrasi kegiatan perkotaan melalui peningkatan</p>

No	Kebijakan	Fungsi
		pertumbuhan dilima kota kecil, yaitu Padalarang, Soreang, Banjaran, Majalaya dan Cicalengka Pengembangan jalur terbuka hijau sepanjang Sungai Citarum (Majalaya sampai ke Saguling)
	WP Majalaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan permukiman 2. Pengembangan jasa serta perdagangan. 3. Pengembangan industri pada zone-zone industri yang sudah ada (infilling) dan diarahkan untuk menjadi kawasan industri. 4. Pengembangan pertanian

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat 2009-2029 dan Draft Rencana tata Ruang wilayah kabupaten Bandung 2007-2017

Dalam kebijakan sistem perkotaan di Propinsi Jawa Barat, Kecamatan Majalaya termasuk ke dalam kota hirarki III (tiga), sedangkan dalam sistem perkotaan Kabupaten Bandung majalaya termasuk kedalam fungsi sebagai pusat kegiatan lokal (PKL). Kecamatan Majalaya dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung diperuntukan sebagai pengembangan permukiman, pengembangan pertanian, pengembangan industri dan pengembangan jasa serta perdagangan.

2.2 Industri Kreatif

Industri kreatif saat ini dipandang semakin penting dalam mendukung berkembangnya perekonomian suatu kawasan, munculnya industri-industri disetiap daerah menandakan adanya peningkatan dalam menciptakan nilai yang berdasar pada hasil kreasi dan inovasi masyarakat yang mengembangkan industri kreatif.

Definisi industri kreatif sendiri menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan industri kreatif tahun 2007 dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (2008) adalah: "Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut." (Diambil dari definisi UK Department of Culture, Media and Sport, 1999 dalam Nenny, 2008).

Tabel 2.2
Kebijakan Sistem Perkotaan Kecamatan Majalaya

No	Kebijakan	PKN	Kota Hirarkhi I	Kota Hirarkhi II	Hirarki IIa	Hirarki IIb	Kota Hirarkhi III	Hirarki IV
1.	Rencana tata Ruang Provinsi Jawa Barat	Kawasan Perkotaan Bandung Raya	Kota Bandung					
				Soreang			Ciwidey Banjaran Majalaya Ciparay Cicalengka Rancaekek Cilengkrang	
				Padalarang			Cililin Ngamprah Cisarua Lembang	
			Kota Cimahi					
							Tanjungsari	
2.	Darft Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung		Kota Bandung		Soreang Kutawaringin - Katapang	Majalaya	Ciparay	Kertasari, Pacet, Ibun, Solokanjeruk. Paseh.

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Barat 2009-2029 dan Draft Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung 2007-2027.

Teori Alvin Toffler menyatakan bahwa gelombang peradaban manusia itu dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama (1) adalah abad pertanian. Gelombang kedua (2) adalah abad industri dan gelombang ketiga (3) adalah abad informasi. Namun teori-teori terus berkembang, saat ini peradaban manusia dengan kompetisi yang ganas dan globalisasi, masuklah manusia pada era peradaban baru yaitu Gelombang ke empat (4). Ada yang menyebutnya sebagai *Knowledge-based Economy* ada pula yang menyebutnya sebagai ekonomi berorientasi pada kreativitas (Nenny, 2008).



Gambar 2.1
Sektor-sektor industri kreatif

Sumber: [http://www.kemenperin.go.id/artikel/4060/Industri Kreatif-Masih-Potensial](http://www.kemenperin.go.id/artikel/4060/Industri%20Kreatif-Masih-Potensial)

Sub-sektor yang merupakan industri berbasis kreativitas di Indonesia berdasarkan pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia adalah:

1. Periklanan: kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan,
2. Arsitektur: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro (*Town planning, urban design, landscape architecture*) sampai dengan level mikro
3. Pasar Barang Seni: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang

tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa dan lukisan.

4. Kerajinan: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya,
5. Desain: kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.
6. Fesyen: kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.
7. Video, Film dan Fotografi: kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Permainan Interaktif: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan
8. Musik: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.
9. Seni Pertunjukan: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.
10. Penerbitan dan Percetakan: kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita.
11. Layanan Komputer dan Piranti Lunak: kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer,
12. Televisi dan Radio: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan *station relay* (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.
13. Riset dan Pengembangan: kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan

ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar

14. Kuliner: kegiatan kreatif ini termasuk baru, kedepan direncanakan untuk dimasukkan ke dalam sektor industri kreatif dengan melakukan sebuah studi terhadap pemetaan produk makanan olahan khas Indonesia yang dapat ditingkatkan daya saingnya di pasar ritel dan pasar internasional.

2.3 Perdagangan

Menurut **Boediono (1992)**, perdagangan atau pertukaran dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain, bukan antar suatu negara dengan negara lain. Penduduk yang dimaksud bisa warga biasa (individu), bisa sebuah perusahaan ekspor-impor, bisa perusahaan industri dan perusahaan negara. Perdagangan luar negeri hanyalah istilah kependekan dari kegiatan pertukaran antar penduduk suatu negara dengan penduduk di negara lain.

Perdagangan merupakan faktor penting guna merangsang pertumbuhan ekonomi. Dalam perdagangan peningkatan permintaan akan memberikan dampak peningkatan pada hasil produksi maupun penghasilan. Perdagangan membantu semua warga negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta pegutamaan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keuntungan komperatif (**Todaro, 2000**).

Peran perdagangan dalam suatu daerah, kawasan atau sebuah negara sangat penting. Karena perdagangan merupakan bagian dari penentu perkembangan suatu kawasan. Klasik dan Neo-klasik mengungkapkan bahwa betapa pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara. Sampai-sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan (*Engine of Growth*). Namun sebaliknya ada yang beranggapan bahwa perdagangan antar wilayah atau perdagangan antar negara dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan daerah yang kaya menjadi semakin kaya dengan merugikan masyarakat daerah miskin. Karena itu dapat dikatakan bahwa kendati daerah itu daerah terbelakang terpaksa mengorbankan manfaat yang timbul dari spesialisasi antar daerah, namun dengan menerapkan kebijaksanaan substitusi impor dan industrialisasi terencana, serta memperluas output untuk konsumsi dalam daerah, akan dapat dicapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi.

2.3.1 Kegiatan Perdagangan

Kegiatan penduduk dalam perekonomian suatu kota secara umum dijalin oleh tiga faktor, yaitu kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Ketiga kegiatan utama tersebut merupakan mata rantai yang saling berkaitan satu sama lain (Ratcliff dalam Karyani, 1992:61). Kegiatan produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Pihak yang melakukan kegiatan produksi ini disebut produsen. Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan permintaan dari pihak yang memakai/menghabiskan barang/jasa. Pihak ini biasa disebut konsumen. Sedangkan kegiatan distribusi ialah kegiatan yang menghubungkan atau mempertemukan kegiatan produksi dengan kegiatan konsumen. Kegiatan inilah yang kemudian lebih dikenal sebagai kegiatan pedagang.

a. Klasifikasi Kegiatan Perdagangan

Kegiatan perdagangan dapat diklasifikasikan berdasarkan volume barang yang dijual, bentuk tempat, jenis komoditas yang dijual, cara transaksi barang, dan lain-lain. Berikut ini dijelaskan uraian mengenai klasifikasi di atas.

b. Berdasarkan volume barang yang dijual

Berdasarkan volume barang yang dijual, kegiatan perdagangan dibagi atas perdagangan grosir dan perdagangan eceran. Perdagangan grosir atau *wholesaler* adalah pedagang yang memperjualbelikan komoditas dalam partai atau skala yang besar dan konsumennya merupakan konsumen pertama yang akan mendistribusikan lagi kepada konsumen berikutnya. Sedangkan pedagang eceran atau *retail* adalah perdagangan yang memperjualbelikan komoditas dalam partai kecil dan konsumennya merupakan konsumen akhir yang langsung memakai komoditas tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

c. Berdasarkan cara distribusi barang

Berdasarkan cara distribusi barang kegiatan perdagangan dibagi atas dua cara. Cara pertama adalah penjual mendatangi lokasi konsumen, sedangkan cara kedua adalah konsumen mendatangi lokasi penjual. Khusus untuk cara kedua, para pedagang akan menempati lokasi-lokasi dalam ruang yang menguntungkan dan strategidijelaskan pada uraian prinsip penentuan lokasi. Proses terjadinya interaksi antara produsen

dengan konsumen disebut pasar (pendapat Smith yang dikutip oleh Karyani, 1992:28). Pasar dalam konteks Smith ini secara umum tanpa memperhatikan unsur ruang. Bila pasar ditinjau dari segi ruang maka pasar hanyalah merupakan salah satu tempat kegiatan perdagangan

d. Berdasarkan bentuk tempat perdagangan

Bentuk tempat perdagangan eceran di Indonesia, dapat dibeda-bedakan sebagai berikut: pasar tradisional, warung toko, pusat perbelanjaan, pusat pertokoan, *departement store*, *supermarket*, *super bazaar*, *spesciality store*, *boutique*, dan pasar khusus (J.A. Sunungan dalam Prisma, 1987). Sedangkan menurut Direktorat Bina Sarana Pasar Dalam Negeri, pasar dibagi menjadi dua jenis, yaitu Pasar Moder (meliputi: *departement store* dan pasar swalayan) serta pasar tradisional (meliputi: pasar tradisional dan pasar desa).

e. Berdasarkan jenis komoditas yang dijual

Berdasarkan jenis komoditi yang dijual menurut kegiatan perdagangan dapat digolongkan menjadi tiga (pendapat Gallion yang dikutip dari Ermiwati, 1989:29), yaitu:

a. Kegiatan perdagangan komoditas primer

Merupakan jenis perdagangan komoditas yang dibutuhkan sehari-hari, seperti beras, sayur-sayuran, bumbu masak, daging, telur, buah-buahan dan sebagainya. Frekuensi pembelian harian tinggi dan volume pembelian komoditas ini biasanya dalam limit yang relatif kecil.

b. Kegiatan perdagangan komoditas sekunder

Merupakan komoditas yang mempunyai sifat pelayanan kebutuhan tidak teratur, dalam arti frekuensi pembelian tidak tetap, dimana rasa kebutuhan timbul dalam selang waktu tertentu. Komoditas ini dapat dikatakan agak jarang dibeli, akan tetapi pembeli akan sanggup mendapatkannya ke lokasi kegiatan walaupun jaraknya relatif jauh. Kelompok komoditi sekunder terdiri atas komoditas sandang dan kelontongan mahal seperti pakaian, sepatu, tekstil, alat-alat rumah tangga, pecah belah, buku dan alat-alat tulis, dan sebagainya.

c. Kegiatan perdagangan komoditas tersier

Kegiatan perdagangan komoditas tersier memiliki karakteristik pelayanan kebutuhan penduduk yang jarang sekali dibeli dan biasanya

dibeli oleh penduduknya yang benar-benar perlu dan cukup mampu, seperti perhiasan, televisi, dan komoditi mewah lainnya.

2.3.2 Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Perdagangan

Agar dapat dirumuskan arahan pengembangan kawasan, sebelumnya perlu diidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Peran perdagangan sebagai bagian dari berkembangnya suatu kawasan komersial memiliki peran besar didalam meningkatkan nilai suatu kawasan. Bentuk dan ukuran kawasan perdagangan ditentukan oleh lokasi, kepadatan penduduk, aksesibilitas, bentuk geografi, kompetisi dan image kawasan. Ukuran kawasan juga dipengaruhi oleh tingkatan luas waktu perjalanan dan ukuran pusat perdagangan serta tingkatan barang atau pelayanan (Hartshorn,1992:338).

Djoko Sujarto (1989:178-179) mengemukakan setidaknya ada dua faktor yang sangat mempengaruhi didalam penentuan dan pendistribusian pusat pelayanan, yaitu faktor manusia yang akan mempergunakan pusat-pusat pelayanan tersebut dan faktor lingkungan dimana manusia melaksanakan kegiatan kehidupannya.

- Faktor manusia menyangkut pertimbangan –pertimbangan mengenai jumlah penduduk yang akan mempergunakan pelayanan tersebut, kepadatan penduduk, perkembangan penduduk, status social ekonomi masyarakat, nilai-nilai, potensi masyarakat, pola kebudayaan dan antropologi.
- Faktor lingkungan akan menyangkut pertimbangan mengenai skala lingkungan dalam arti fungsi dan peranan sosial ekonomi lainnya, jaringan pergerakan, letak geografis lingkungan, dan sifat keterpusatan lingkungan.

2.3.3 Peran Sektor Perdagangan Dalam Perekonomian

Perdagangan merupakan faktor penting guna merangsang pertumbuhan ekonomi. Perdagangan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk yang hasilnya merupakan bekal utama yang jika tidak tersedia negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya. Perdagangan membantu semua warga negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta

pegutamaan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keuntungan komperatif (Todaro, 2000).

Peran perdagangan dalam suatu daerah sangat penting. Baik perdagangan domestik maupun perdagangan antar negara (perdagangan internasional) yang peranannya terlihat dalam pembangunan ekonomi sangat menonjol. Para ahli ekonomi Klasik dan Neo-klasik mengungkapkan bahwa betapa pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara. Sampai-sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan (*Engine of Growth*). Namun sebaliknya ada yang beranggapan bahwa perdagangan antar wilayah atau perdagangan antar negara dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan daerah yang kaya menjadi semakin kaya dengan merugikan masyarakat daerah miskin. Karena itu dapat dikatakan bahwa kendati daerah itu daerah terbelakang terpaksa mengorbankan manfaat yang timbul dari spesialisasi antar daerah, namun dengan menerapkan kebijaksanaan substitusi impor dan industrialisasi terencana, serta memperluas output untuk konsumsi dalam daerah, akan dapat dicapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi.

Pelaku dan aktivitas perdagangan dikenal dengan istilah pedagang dimana pedagang merupakan ujung tombak dari pelaku ekonomi yang langsung berhadapan dengan konsumen. Semakin maju suatu negara berarti semakin banyak dan beraneka ragam pelaku ekonomi khususnya pedagang. Pedagang dalam ilmu ekonomi adalah seseorang atau lembaga usaha yang melakukan jual beli barang dan jasa secara mandiri. Keuntungan yang diperoleh pedagang ialah selisih antara harga jual dan harga ditetapkan sendiri jika terjadi kerugian yang diakibatkannya. Secara garis besar pedagang dibagi kedalam dua macam yaitu :

- Pedagang besar adalah pedagang yang membeli barang secara grosir kepada pedagang yang lebih kecil (retail) untuk diecerkan kepada konsumen. Pedagang besar dapat pula membeli dengan cara mengumpulkan dari pedagang kecil untuk dijual dalam partai besar.
- Pedagang kecil (eceran) adalah pedagang yang membeli barang secara grosir kepada pedagang besar untuk diecerkan kepada konsumen. Pedagang kecil membeli barang dari para penghasil kemudian dijual kepada konsumen.

2.4 Teori Pengambilan Keputusan (AHP)

Analisis hirarki proses (AHP) adalah suatu metode yang sering digunakan untuk menilai tindakan yang dikaitkan dengan perbandingan bobot kepentingan antara faktor serta perbandingan beberapa alternatif pilihan. AHP merupakan pendekatan dasar dalam pengambilan atau membuat keputusan.

Secara teknis analisis hirarki proses (AHP) merupakan pendekatan nilai karakteristik pada perbandingan membentuk cara untuk melakukan kalibrasi dari skala numerik, terutama pada daerah baru yang tidak memiliki pengukuran perbandingan kuantitatif. Pengukuran konsistensi memungkinkan untuk mengembangkan modifikasi pertimbangan menjadi bentuk semula dan menambah konsistensi keseluruhan. Peran serta beberapa orang memungkinkan untuk membuat kesamaan diantara perbedaan pendapat. Hal ini dapat menimbulkan adanya dialog keinginan apa yang terbentuk. Kesepakatan diantara beberapa pertimbangan menggambarkan adanya pengalaman yang berbeda.

Prosedur analisis hirarki proses (AHP) dimulai dengan mengidentifikasi tujuan dan memberi prioritas bagi elemen-elemen pengambilan keputusan. Elemen-elemen ini termasuk alternatif tindakan dan kriteria atau atribut yang dipergunakan untuk memberi tingkat prioritas. Proses penyusunan elemen-elemen tersebut dan hubungannya dikenal sebagai struktur hirarki. Struktur berupa hirarki karena elemen pengambilan keputusan dapat terdiri dari tingkat yang berbeda-beda. Analisis hirarki proses (AHP) dapat diterapkan pada 12 masalah, yaitu:

1. Menetapkan prioritas
2. Menghasilkan alternatif-alternatif
3. Memiliki alternatif terbaik
4. Menentukan pergerakan- pergerakan
5. Mengalokasi sumber daya
6. Memperkirakan hasil dan resiko
7. Mengukur hasil pelaksanaan
8. Mendesain sistem
9. Menjamin stabilitas sistem
10. Mengoptimalkan
11. Merencanakan
12. Memecahkan masalah

Prinsip dasar dan tahapan metoda AHP (Saaty, 1993:30-39, 102-103) dan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Hirarki (Dekomposisi)

Penyusunan hirarki adalah penyusunan berbagai elemen dari suatu sistem yang kompleks secara hirarki agar dapat dipahami dalam pemecahan masalah. Hirarki merupakan alat dasar dari pikiran manusia dalam rangka menata suatu elemen ke dalam beberapa tingkatan. Hirarki dapat dibedakan menjadi dua yaitu struktur dan fungsional. Pada hirarki struktural sistem yang kompleks menjadi elemen-elemen pokoknya menurut hubungan esensialnya. Setiap set elemen dalam hirarki fungsional, menduduki satu set hirarki dimana tingkat puncak disebut fokus atau tujuan dan hanya memiliki satu elemen dan merupakan sasaran keseluruhan atau tujuan diaplikasikannya model AHP dalam analisis. Tingkat-tingkat berikut masing-masing dapat memiliki beberapa orang yang paham terhadap permasalahan yang dikaji. Beberapa persyaratan penting dalam perumusan kerangka hirarki kriteria:

a. Kriteria harus lengkap

Kelengkapan suatu kriteria berdasarkan atas kemampuannya dalam mendukung tercapainya tujuan atau fokus studi.

b. Kriteria harus operasional

Kriteria yang digunakan dalam penyusunan skala prioritas harus dapat dipahami dengan mudah oleh pengambil keputusan agar mereka dapat menghayati segala implikasinya yang akan terjadi. Kriteria yang memiliki sifat lebih terukur mencerminkan bahwa kriteria dimaksud lebih operatif

c. Kriteria harus tidak berlebihan

Set kriteria yang ditetapkan harus merupakan kriteria spesifik.

d. Jumlah kriteria harus minimum

Jumlah kriteria diusahakan sesedikit mungkin untuk memudahkan dalam melakukan komprehensif yang baik.

2. Pengisian Manusia (Responden)

Berhubungan elemen-elemen dalam suatu tingkat akan dibandingkan satu elemen dengan yang lain terhadap satu kriteria, maka pengisiannya dilakukan dengan menggunakan skala 1 – 9. pengisian matriks banding berpasangan merupakan penilaian responden dengan menggunakan metode kuesioner atau simulasi dalam suatu kelompok. Sebelum melangkah ke tahap selanjutnya, penilaian yang diberikan oleh responden atas dasar persepsinya

masing-masing terlebih dahulu diratakan antara satu responden dengan lainnya. Apabila nilai persepsi tersebut telah ditempatkan dalam matriks tertentu sebelum masuk kedalam analisis berikutnya.

3. Perhitungan Bobot atau Nilai Vektor Prioritas dan Penilaian Konsistensi

Perhitungan bobot prioritas masing-masing kriteria pada setiap matriks ditentukan sesuai dengan besarnya nilai *eigenvector*, dengan rata-ratanya disebut dengan *eigenvalue*. Penentuan tingkat konsistensi terhadap penilaian persepsi digunakan perhitungan Indeks Konsistensi (*Consistency Indeks*). Rasio konsistensi (*Consistency Ratio*) harus bernilai 100% atau kurang sehingga dapat dianggap bahwa konsistensi responden dalam memberikan persepsi relatif bernilai sah atau *valid*. Apabila nilai rasio konsistensinya lebih dari 10%, maka pertimbangan itu mungkin agak acak dan mungkin perlu diperbaiki.

4. Pengukuran Prioritas Global (Prioritas Akhir)

Nilai prioritas global diperoleh dari nilai prioritas lokal (*Eigen Local*) dengan perhitungan antara kriteria dengan nilai prioritas pada matriks yang terletak paling bawah dari suatu hirarki.

AHP memasukkan aspek kualitatif maupun kuantitatif pikiran manusia. Aspek kualitatif untuk mendefinisikan persoalan dan hirarkinya, dan aspek kuantitatif untuk mengekspresikan penilaian preferensi secara ringkas padat. Proses dirancang untuk mengintegrasikan dua sifat ini. Demi pengambilan keputusan yang sehat dalam situasi kompleks, dimana perlu ditetapkan prioritas dan melakukan pertimbangan (*trade offs*) (Saaty, 1993:19)

Dalam AHP (*Analytic Hierarchy Procces*), salah satu perbedaan dari pendekatan deterministik dan pendekatan statistik adalah terletak pada adanya suatu pertimbangan-pertimbangan, pengelompokan atau penyatuan dari beberapa prioritas secara keseluruhan. Bila dalam suatu kelompok, masing-masing mempunyai pertimbangan yang berbeda maka perlu adanya suatu derajat atau pangkat yang dapat dipergunakan untuk menyatukan dari beberapa alternatif tersebut, karena pada dasarnya sebuah kelompok pasti mempunyai perbedaan pertimbangan dalam memilih alternatif. Bila dua alternatif dipangkatkan, akan mempengaruhi pertimbangan yang diambil, tetapi masih tetap mempunyai kesamaan kepentingan hingga akhirnya akan memberikan satu kesepakatan yang disebut rata-rata kelompok. Pendekatan yang paling tepat dalam hal ini adalah rata-rata geometrik.

2.5 Definisi Operasional

Pada judul yang diambil dalam penulisan Tugas Akhir, “**Penentuan Kriteria Pengembangan Sektor Perdagangan dan Jasa Sebagai Penunjang Kegiatan Industri Kreatif Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung**”.

Maka ada beberapa definisi yang terkait dengan judul sebagai berikut:

a. Definisi Judul

Judul penelitian yang dikaji adalah “ Penentuan Kriteria Pengembangan Sektor Perdagangan dan Jasa Sebagai Penunjang Kegiatan Industri Kreatif Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”. Untuk pemahaman lebih jelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- 1) **Penentuan** merupakan Proses, cara, perbuatan menentukan; penetapan; pembatasan (<http://kamusbahasaindonesia.org/penentuan#ixz3GHzMsa>[september2014])
- 2) **Kriteria** Merupakan Ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu (<http://kamusbahasaindonesia.org/kriteria#ixzz3GHzoDntR>[12september2014])
- 3) **Pengembangan** Menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo M.Sc, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Sjafrizal 2012:12)
- 4) **Sektor** merupakan lingkungan suatu usaha: pertanian; perindustrian, bagian daerah pertempuran (penjagaan atau pertahanan). (<http://kamusbahasaindonesia.org/sektor#ixzz3GI0K4LP>[12september 2014]).

- 5) **Perdagangan** atau perniagaan adalah kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama (<http://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan>[12september2014])
- 6) **Jasa** adalah aktivitas ekonomi yang mempunyai sejumlah elemen (nilai atau manfaat) intangible yang berkaitan dengannya, yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Perubahan dalam kondisi bisa saja muncul dan produksi suatu jasa bisa memiliki atau bisa juga tidak mempunyai kaitan dengan produk fisik. (Adrian Payne) <http://id.wikipedia.org/wiki/Jasa>[12september2014])
- 7) **Penunjang** Dalam kamus bahasa Indonesia sama dengan penopang. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)
- 8) **Kegiatan** adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)
Kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang / jasa. (*UU RI NO 15 TH 2006*)
- 9) **Industri Kreatif** kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya (*Nenny, 2008*)
- 10) **Kecamatan** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kecamatan>)
- 11) **Majalaya** merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung(<https://id.wikipedia.org/wiki/Majalaya,Bandung>[12september2014])
- 12) **Kabupaten** adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi, yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten>[12september2014])

13) Kabupaten Bandung, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah **Soreang**. (http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bandung[september2014])

Jadi secara umum judul ini dapat didefinisikan sebagai pengembangan sektor perdagangan jasa yang dapat menunjang kegiatan industri kreatif yang ada di Kecamatan Majalaya, sehingga kedua sektor ini dapat saling terhubung dan memberikan surplus bagi daerah untuk aspek pendapatan.

b. Definisi Lain

Definisi lainnya yang sering muncul dalam penulisan tugas akhir “Penentuan Kriteria Pengembangan Sektor Perdagangan dan Jasa Sebagai Penunjang Kegiatan Industri Kreatif di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung” adalah sebagai berikut :

- 1) **Metoda** Merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Metoda>[september2014])
- 2) **AHP (Analysis Hirarki Proses)** Adalah metode untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Saaty Thomas, *Pengambilan Keputusan 1993:21*).